

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi dengan dinamika persaingan yang sarat intensitas, entitas bisnis dituntut untuk meraih diferensiasi kompetitif melalui pamacu performa internal. Untuk itu, kondisi keuangan menjadi indikator vital yang terproyeksi melalui dokumen finansial seperti neraca posisi, rekonsiliasi laba rugi, dan laporan dinamika modal. Namun, tanpa perincian analitis, data tersebut hanya sebatas angka permukaan. Oleh karena itu, telaah berbasis rasio menjadi medium interpretatif yang memungkinkan auditor maupun pemangku kepentingan mendapatkan impresi menyeluruh mengenai keberlangsungan dan kualitas kinerja finansial perusahaan.

Laporan keuangan secara umum dimanfaatkan untuk merangkum serangkaian aktivitas operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu, serta untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan strategi guna menilai sejauh mana misi korporasi telah direalisasikan. Dokumen ini menjadi titik acuan utama bagi investor, pihak internal manajemen, maupun calon penanam modal dalam menyusun kebijakan dan keputusan berbasis data. Sebagai entitas informatif, laporan keuangan memainkan peran sentral dalam menyampaikan narasi kondisi finansial perusahaan untuk semua pihak yang memiliki kepentingan, baik secara eksplisit maupun implisit.

Kinerja keuangan menjadi parameter penting dalam menilai keadaan ekonomi perusahaan serta pencapaian yang diraih dalam suatu periode. Tujuan utama

pendirian perusahaan adalah memperoleh laba, yang kemudian dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional secara berkelanjutan. Perusahaan mengelola sumber keuangan sedemikian rupa sehingga operasinya berjalan lancar, salah satunya yakni perusahaan LQ45.

Perusahaan LQ45 adalah perusahaan paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kategori indeks LQ45 mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan terbaik di pasar modal Indonesia berdasarkan likuiditas perdagangan, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental. Indeks ini dirancang untuk mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan unggulan di pasar modal Indonesia. Daftar perusahaan dalam LQ45 diperbarui setiap enam bulan sekali untuk memastikan hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu tetap terdaftar.

Perusahaan yang ada di dalam indeks LQ45 dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif sehingga menarik perhatian investor karena dianggap sebagai kumpulan saham dengan likuiditas tinggi dan fundamental yang baik. Selain itu, peningkatan reputasi perusahaan dapat memberikan akses lebih mudah ke pendanaan eksternal. Tekanan-tekanan untuk memenuhi kriteria LQ45 dapat mendorong perusahaan meningkatkan operasional dan kinerja keuangan.

Menurut Zahidah dan Aris (2024) Kinerja keuangan dipandang sebagai suatu mekanisme penaksiran yang dilakukan entitas bisnis untuk menelaah sejauh mana kapabilitas usaha dalam menciptakan laba, sehingga dapat mengungkap peluang tersembunyi, potensi ekspansi, serta arah transformasi perusahaan dengan memanfaatkan modal dan aset yang tersedia. Pemantauan atas aspek ini berperan sebagai pijakan dalam merumuskan keputusan strategis di periode mendatang,

guna membawa perusahaan menuju kondisi yang lebih mapan. Stabilitas finansial yang terjaga mampu menjadi magnet bagi investor, sebab entitas dengan performa keuangan yang kokoh cenderung memiliki ketahanan terhadap tekanan kompetitif dan berpotensi mendongkrak nilai intrinsik perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan sebagai acuan untuk menentukan seberapa baik perusahaan dalam mencapai tujuan kinerjanya, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga perencanaan tujuan masa depan dapat terlaksana, dan diketahui sejauh mana serta sampai kapan suatu perusahaan dapat menjaga stabilitas. Pada studi sekarang, kinerja keuangan dievaluasi melalui indikator rasio profitabilitas. Profitabilitas sendiri merefleksikan kapasitas suatu entitas usaha dalam memperoleh laba selama periode waktu khusus. Profitabilitas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menggunakan semua modal yang dimiliki.

Laba merupakan elemen krusial dalam laporan keuangan serta menjadi indikator utama dalam mengestimasi performa operasional suatu perusahaan, yang salah satunya dapat dianalisis melalui rasio profitabilitas. Studi sekarang memakai rasio Return on Asset (ROA) sebagai alat ukur, yaitu rasio yang mencerminkan total laba bersih setelah pajak yang didapat perusahaan atas unit aset yang dimilikinya. ROA berfungsi untuk menilai persentase pendapatan yang dihasilkan dari keseluruhan aset, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Penetuan pembagian laba yang dihasilkan perusahaan akan ditahan atau dibagikan disebut dengan kebijakan dividen (Zahidah dan Aris, 2024).

Kebijakan dividen menurut Jaya (2023:98-99) merupakan komponen esensial dari keputusan pembiayaan korporasi yang tidak dapat dipisahkan. Dividen merujuk pada pembagian laba bersih yang tersisa dan dialokasikan kepada para pemegang saham, setelah memperoleh persetujuan resmi dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bentuk distribusi ini dapat berupa dividen tunai maupun dividen dalam bentuk saham. Dengan demikian, kebijakan dividen pada hakikatnya berfokus pada alokasi keuntungan yang menjadi hak ekonomi pemegang saham. Kebijakan dividen sering menimbulkan konflik kepentingan antar pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham.

Menurut Nurzaeni, Wiyono, dan Kusumawardhani (2022) kebijakan dividen secara substansial berkorelasi bersama penentuan dividend payout ratio (DPR), ialah proporsi laba bersih pasca-pajak yang dialokasikan untuk dividen bagi para pemegang saham. Keputusan mengenai dividen termasuk ke dalam ranah pembelanjaan korporasi, khususnya terkait dengan pembiayaan dari sumber internal. Pengukuran kebijakan dividen dilakukan dengan menggunakan besaran DPR sebagai parameter utama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiles (2024) yang menyiratkan bahwa strategi pembagian dividen berperan dalam menentukan kualitas kinerja keuangan. Sedangkan hasil temuan dari Zulkarnaini dan Masyitah (2024) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan kebijakan dividen mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Pencapaian perusahaan juga dipengaruhi ukuran suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan melihat pada tingkat ukuran suatu entitas bisnis, yang dalam banyak kasus memengaruhi performa keuangan dan operasionalnya. Perusahaan dengan aset besar cenderung lebih mampu memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh laba secara optimal, sementara perusahaan dengan aset yang terbatas menghasilkan pendapatan yang relatif sebanding dengan kapasitas asetnya. Atas dasar tersebut, total aset digunakan sebagai proksi dalam pengukuran variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini (Anggraini, n.d.).

Menurut studi yang dikerjakan oleh Suherman dan Khairunnisa (2024) ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga mendorong perlunya ruang gerak yang lebih luas dalam menjalankan aktivitas operasional untuk memperoleh sumber pembiayaan. Strategi ini dimaksudkan sebagai sarana dalam memperluas kapasitas perusahaan agar dapat meningkatkan performa finansialnya. Sebaliknya, riset yang dikerjakan oleh Nilawati dan Hendrani (2024) menunjukkan bahwa secara individual, ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ialah leverage. Menurut Anandamaya dan Hermanto (2021) Leverage merujuk pada suatu rasio yang merepresentasikan sejauh mana aktivitas perusahaan didanai oleh sumber eksternal, khususnya utang, dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Meskipun pembiayaan eksternal dimaksudkan untuk memperkuat struktur modal dan mendukung operasional, penggunaannya juga disertai risiko, terutama munculnya kewajiban tetap berupa bunga. Dalam hal ini, pengelolaan aset dan

pendanaan harus dilakukan secara bijak agar perusahaan tetap mampu menciptakan keuntungan. Bila keuntungan operasional perusahaan tidak sanggup menanggung beban bunga yang besar, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan keuangan yang serius hingga risiko kebangkrutan. Leverage berkaitan erat dengan strategi pembiayaan perusahaan dan biasanya diukur melalui berbagai rasio keuangan. Dalam konteks penelitian ini, Debt Asset Ratio (DAR) dipilih karena memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari pendanaan utang.

Pada penelitian Salim (2024), menerangkan jika leverage berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga sejalan Julianti, Agustina, dan Khoiriyah (2024) menerangkan jika leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian menurut Fitriyah (2024) menyatakan bahwa leverage berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, karena leverage yang besar sering kali menyebabkan kinerja keuangan menurun dan menyebabkan beban bunga yang meningkat seiring bertambahnya utang. Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang, modalnya bisa tergerus dan risikonya meningkat. Kondisi ini dapat menurunkan keuntungan apabila pengelolaan utang tidak dilakukan secara tepat.

Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan mempertimbangkan faktor lain yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan leverage. Dipilihnya perusahaan LQ45 karena perusahaan ini

terkenal dengan likuid yang tinggi sehingga dapat menarik investor institusi. Selain itu, perusahaan LQ45 selalu mengedepankan kewajiban untuk mempertahankan standar tinggi sehingga mendorong perusahaan-perusahaan yang tergabung untuk terus berinovasi dan menjaga profitabilitas dan melakukan pengelolaan risiko yang lebih baik untuk menghindari penurunan kinerja. Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini saya mengambil judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kebijakan dividen dengan menggunakan indikator *dividend payout ratio*.
- b. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator *total assets*.
- c. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *leverage* dengan menggunakan indikator *debt to asset ratio*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan LQ45 periode 2021-2023?

- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023?
- c. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2021-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam serta sumbangsih teori mengenai bagaimana kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam kelompok LQ45.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tetap optimal, sehingga mampu menjaga kondisi perusahaan tetap baik dan meningkatkan kepercayaan investor.

2) Bagi Investor

Penelitian ini berpotensi menjadi referensi penting dalam proses evaluasi dan pengembangan strategi terhadap Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45.

3) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai rujukan atau bahan kajian dalam ilmu keuangan, serta menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang menyoroti aspek kinerja keuangan di masa depan.